
Peningkatan Kemampuan berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Teknik KWL (*Know, What to Know, and Learned*)

Zainatul Fitriyah

SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur

E-mail: zainatul_smkn2ppu@yahoo.com

Article History:

Received: 05 April 2022

Revised: 09 April 2022

Accepted: 10 April 2022

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Teknik KWL

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada kelas X administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa di kelas Administrasi Perkantoran cenderung pasif dan kurang kreatif, mereka merasa tidak percaya diri dan takut saah ketika berbicara dengan guru ataupun dengan teman-teman di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh terlalu monoton nya tekni belajar yang dipakai oleh guru didalam kelas, oleh karena itu disini penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan agar kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa lebih meningkat lagi dengan menggunakan teknik KWL (*Know, What to Know, and Learned*) pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran, tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 36 siswa, yang keseluruhan adalah siswa putri. Objek penelitian adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Siklus 1 dan Siklus 2 masing masing terdiri atas 2 pertemuan dilaksanakan pada bulan Januari -Februari. Hasil pengamatan pada siklus I nilai kemampuan berbicara siswa adalah 75%. Hasil pengamatan Pada siklus II, nilai kemampuan berbicara siswa menjadi 84%. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan Teknik KWL dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Inggris di SMK berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pengajaran bahas Inggris di SMK meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu:

membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan *Pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan.

Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana. Di lain pihak, kurikulum K-13 mengisyaratkan bahwa siswa yang belajar pada jenjang SMK harus mampu menyampaikan ide, pendapat, ataupun tanggapan terhadap suatu masalah dalam bahasa Inggris yang sederhana.

Siswa kelas di lingkungan SMK Negeri 2 Penajam misalnya, setelah belajar bahasa Inggris selama satu tahun belum mampu juga menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sekalipun dalam bentuk yang sederhana. Bahkan yang lebih tragis lagi, belakangan ini timbul kecenderungan bagi siswa untuk membenci pelajaran bahasa Inggris karena mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris suatu yang membosankan dan menakutkan.

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah ini, saya selaku guru dan sekaligus peneliti di SMKN 2 PPU melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang kali ini dilakukan pada murid kelas, dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Melalui Teknik KWL".

LANDASAN TEORI

Pengertian berbicara

Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ataupun ide dan gagasan dari seseorang yang belum di sampaikan.

Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (2006:34). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Haryadi dan Zamzami (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Pengertian Teknik KWL

Menurut Rahim (2007:41) strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topic. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Strategi ini dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka

ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan strategi KWL

- a) Awali kelas dengan kegiatan membaca, setelah itu siswa ditugaskan untuk mendeskripsikan “apa” yang sudah diketahui dari bacaan itu. Bahan bacaan dapat disediakan oleh guru atau siswa. Jika bahan disediakan oleh guru, maka bahan itu harus disesuaikan dengan minat dan potensi siswa. Teknik pendeskripsian “apa” yang sudah diketahui adalah siswa menuliskan hal-hal (apa) yang diketahui dari bacaan setelah siswa melaksanakan kegiatan membaca, guru dapat menentukan batas (jumlah) maksimal yang harus dideskripsikan tersebut, sehingga guru dapat menilai kompetensi siswa.
- b) Setelah langkah 1 dipandang memadai, guru menugaskan siswa untuk membaca kedua, kemudian siswa ditugaskan untuk menentukan “apa” yang ingin dipelajari dari bacaan itu. Bahan bacaan yang dibaca oleh siswa adalah bahan bacaan yang sama dengan langkah 1, termasuk teknik penentuan “apa” yang sudah dipelajari.
- c) Tugaskan siswa membaca bahan bacaan yang sama dengan langkah 2, setelah itu siswa ditugaskan untuk mendeskripsikan “apa” yang sudah dipelajari. Teknik pendeskripsian adalah sama dengan langkah 1 dan 2. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.
- d) Setelah siswa melaksanakan tugas dari masing-masing langkah, siswa ditugaskan untuk melaporkan hasilnya. Pelaporan hasil itu dapat dituliskan menjadi sebuah tabel berikut atau bentuk lain, misalnya: dideskripsikan secara berurut, tidak berbentuk tabel.

Tabel 1 : Tabel pelaporan KWL Siswa

Apa yang saya ketahui	Apa yang ingin saya ketahui	Apa yang sudah saya ketahui
1	1	1
2	2	2
3	3	3

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam teknik KWL terdapat tiga tahap atau langkah yaitu; pertama, apa yang saya ketahui (K) merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kedua, *What I want to Learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dan tahap terakhir ialah *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Ketiga tahap tersebut memiliki tujuan yaitu mampu memberikan penegasan dan penekanan kepada siswa terhadap tujuan mereka membaca suatu bacaan.

METODE PENELITIAN

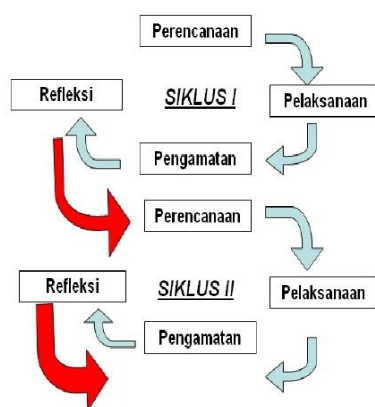
Metode yang dipakai dalam penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas yaitu studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktek pendidikan oleh guru secara kelompok atau secara individual melalui kerja praktek mereka sendiri dan refleksinya sendiri tentang pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kardi, 2000:12). Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas, hal ini ditindak lanjuti dengan diadakannya kegiatan penelitian dengan menerapkan sebuah teknik pembelajaran yang dianggap efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan teknik KWL.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran, tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 siswa, yang keseluruhan adalah siswa putri. Objek penelitian adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Siklus 1 dan Siklus 2 masing masing terdiri atas 2 pertemuan dilaksanakan pada bulan Januari - Maret.

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan (*Planning*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Alur Penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan dilaksanakan oleh guru berdasarkan isi rancangan RPP yang telah disusun. Tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan Teknik KWL selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti sebagai guru kelas dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Proses belajar mengajar dalam pelaksanaan tindakan sebanyak empat kali pertemuan, yang setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan.

Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan oleh guru dan observer ketika pelaksanaan penerapan tindakan dalam pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan, efek tindakan dan terhadap hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan instrument observasi.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan terhadap hasil observasi untuk mengevaluasi pelaksanaan dan hasil tindakan. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui masalah dan segala hal yang muncul berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi kemudian dirumuskan perencanaan tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian adalah data hasil belajar, dalam memperoleh data-data tersebut peneliti menggunakan instrument antara lain :

1. Observasi.

Instrumen pobsrvsi digunakan untuk mengukur hasil belajar psikomotor dan hasil belajar afektif. Data hasil belajar psikomotor diperoleh dari amatan terhadap aktifitas siswa pada saat siswa melaksanakan lks. Data hasil belajar afektif diperoleh dari amatan terhadap aktifitas siswa saat siswa melaksanakan kerja kelompok dan aktifitas siswa saat siswa melaksanakan presentasi yakni berbicara di depan kelas.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran Kemampuan berbicara dengan KWL dengan yaitu: (1) Penerapan KWL dengan membuat siswa senang mengikuti pembelajaran, (2) Penerapan KWL dengan membuat siswa mudah memahami materi, (3) Penerapan KWL dengan membuat siswa tertantang dengan tugas yang diberikan, (4) Penerapan KWL dengan membuat siswa memperoleh manfaat dari diskusi kelompok (5) Penerapan KWL dengan mengefekifkan waktu pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah daftar nilai siswa sebelum penelitian dan selama penelitian yaitu nilai kuis, hasil pengamatan observer selama siswa melaksanakan diskusi, kerja kelompok dan presentasi, hasil pekerjaan siswa dan dokumen peningkatan nilai siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik kualitatif (deskriptif). Sedangkan analisis data peningkatan perolehan hasil belajar siswa dan kelompok menggunakan teknik kuantitatif.

Langkah - langkah analisis hasil belajar psikomotor dan hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah perolehan skor siswa
2. Menghitung rata rata perolehan skor siswa
3. Rata rata tersebut dikualifikasikan berdasarkan kriteria tinggi,cukup,kurang

Langkah-langkah analisis data peningkatan perolehan hasil belajar kognitif siswa dan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Menghitung peningkatan perolehan nilai hasil belajar tiap siswa berdasarkan nilai dasarnya pada masing masing siklus
2. Menghitung rata rata peningkatan perolehan nilai hasil belajar siswa dalam kelompok berdasarkan nilai dasarnya pada masing masing siklus
3. Rata rata peningkatan tersebut dikualifikasikan berdasarkan kriteria seperti tabel 4
4. Menghitung persentase siswa berdasarkan setiap kualifikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan masing masing 2 x 45'. Pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan tanggal 20 Januari 2022 dan pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan tanggal 10 Februari 2022. Kelompok belajar dibentuk oleh peneliti bersama siswa dengan membagi siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebanyak 36 siswa ke dalam 6 kelompok, maka tiap kelompok beranggota 6 siswa.

Tabel 4.persentase Partisipasi Siswa di Kelas

No.	Aspek yang diamati	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2
1.	Bertanya	16 %	23%

2.	Menjawab	20 %	25 %
3.	Menanggapi	10 %	16%

Tabel 5. Tingkat Pencapaian kemampuan berbicara Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Aspek yang diamati	Sebelum Siklus	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2
1.	Kemampuan berbicara siswa	58,70	69,30	75,00

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan masing masing 2 x 45'. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan tanggal 19 Februari 2022 dan pertemuan 2 siklus 2 dilaksanakan tanggal 2 Maret 2022. Kelompok belajar dibentuk oleh peneliti bersama siswa dengan membagi siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebanyak 36 siswa ke dalam 6 kelompok, maka tiap kelompok beranggota 6 siswa.

Tabel 5.persentase Partisipasi Siswa di Kelas

No.	Aspek yang diamati	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
1.	Bertanya	24 %	32%
2.	Menjawab	25 %	35 %
3.	Menanggapi	18%	27%

Tabel 6. Tingkat Pencapaian kemampuan berbicara Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Aspek yang diamati	Sebelum Siklus	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
1.	Kemampuan berbicara siswa	58,70	75,30	84,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara dan keaktifan siswa mulai dari siklus I dan siklus II pada aspek bertanya, menjawab, dan menanggapi.

KESIMPULAN

1. Hasil pengamatan pada siklus I nilai kemampuan berbicara siswa adalah 75,00 sedangkan hasil pengamatan Pada siklus II, nilai kemampuan berbicara siswa menjadi 84,00
2. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II
3. Teknik KWL dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas apabila guru memberikan kesempatan dan bimbingan pada seluruh siswa.

Saran

1. Bagi Siswa:
 - a. Pembelajaran pelajaran bahasa Inggris dengan teknik KWL dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di dalam kelas.
 - b. Lebih aktif berbicara di dalam kelas adalah kunci keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran Bahasa Inggris pada umumnya, dan pada khususnya dalam materi speaking.
 - c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa hendaknya lebih aktif dan

percaya diri daam berbicara di dalam kelas, pada mapel bahasa Inggris khususnya materi speaking class.

2. Bagi Guru

- a. Pendekatan teknik KWL dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar sebagai altenatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto,Suharsimi,2008,*Penelitian Tindakan Kelas.* , Jakarta, Bumi aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1999. *Suplemen GBPP.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryadi dan Zamzani. 1999/2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Novia, T. 2002. *Strategy to improve student's ability in speaking.* Makalah Tugas Akhir S1. Padang: UNP Padang.
- Octarina, D. 2001. *Interactive activities as the way to improve EFL learners' speaking abilities.* Makalah Tugas Akhir S1 - Padang: UNP Padang.
- Puji Santosa, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Inggris SMK.* Jakarta: Universias Terbuka.
- Rofi'uddin Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan Henry Guntur . 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.